

**STRATEGI PEMANFAATAN RUANG KAWASAN
SEMPADAN PANTAI PADANG UNTUK FUNGSI MITIGASI
BENCANA TSUNAMI OLEH BPBD KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Publik (S-1)*



Oleh:

**KHAIRANI
NIM: 15042013**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Strategi Pemanfaatan Ruang Kawasan Sempadan Pantai
Padang untuk Fungsi Mitigasi Bencana Tsunami oleh
BPBD kota Padang

Nama : Khairani

NIM : 15042013

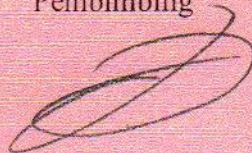
Program Studi : Administrasi Negara

Jurusan : Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 Februari 2020

Disetujui oleh:
Pembimbing



Zikri Alhadi, S.IP. MA
NIP. 1984 06062008 121003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji

Program Studi Administrasi Publik Jurusan Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

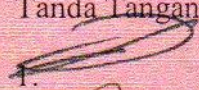
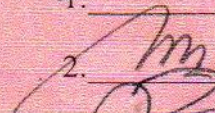
Pada Hari kamis, 13 february 2020 Jam 12.00 WIB - 13.00 WIB

**Strategi Pemanfaatan Ruang Kawasan Sempadan Pantai Padang untuk
fungsi Mitigasi Bencana Tsunami oleh BPBD Kota Padang**

Nama : Khairani
NIM/TM : 15042013/2015
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

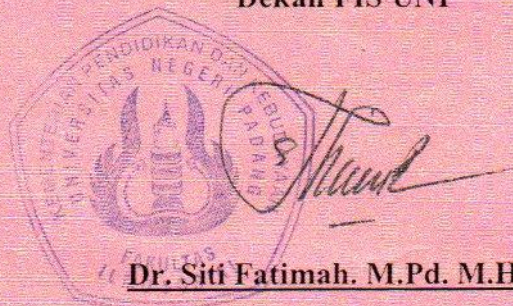
Padang, 27 february 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Zikri Alhadi, S.IP., MA	1. 
Anggota	Afriva Khaidir, MAPA., Ph.D	2. 
Anggota	Aldri Frinaldi, SH., M.Hum. Ph.D	3. 

Mengesahkan

Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah. M.Pd. M.Hum

NIP. 19610218 198403 2 001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairani

TM/NIM : 2015/15042013

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Tempat/Tanggal Lahir : Ujunggading/ 12 januari 1997

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini berjudul **“Strategi Pemanfaatan Ruang Kawasan Sempadan Pantai Padang untuk Fungsi Mitigasi Bencana Tsunami oleh BPBD kota Padang”** adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggungjawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 27 Februari 2020
Yang membuat pernyataan,



Khairani
NIM.15042013

ABSTRAK

Khairani (15042013/2015) : Strategi Pemanfaatan Ruang Kawasan Sempadan Pantai Padang untuk Fungsi Mitigasi Bencana Tsunami oleh BPBD kota Padang

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah Kota Padang merupakan Kota yang memiliki ancaman potensi bencana yang cukup tinggi. Oleh karena itu, BPBD Kota Padang Dalam menjalankan tugas dan fungsinya masih memiliki berbagai kendala. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki BPBD Kota Padang dalam Strategi pemanfaatan Ruang Kawasan Sempadan Pantai Pantai untuk fungsi Mitigasi Bencana di Kota Padang sehingga dapat dicarikan solusi dari permasalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di BPBD Kota Padang (Badan Penanggulangan Bencana Daerah). Informan penelitian ini ditentukan dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang dipakai didalam artikel ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan untuk teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Strategi Pemanfaatan Ruang Kawasan Sempadan Pantai Padang untuk fungsi Mitigasi bencana Tsunami di Kota Padang masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kelemahan dan ancaman BPBD Kota Padang. Kelemahan yaitu kurangnya ketersediaan anggaran yang dimiliki BPBD Kota Padang, ancamannya yaitu apabila kelemahan-kelemahan didalam BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Padang tidak di manage dengan baik maka akan menimbulkan dampak yang buruk bagi BPBD Kota Padang.

Kata kunci : Strategi , Mitigasi Bencana, Analisis SWOT

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Strategi Pemanfaatan Ruang Kawasan Sempadan Pantai Padang untuk Fungsi Mitigasi Bencana Tsunami oleh BPBD kota Padang**” sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Salawat beriringan salam tak lupa pula penulis mohonkan kepada Allah SWT agar disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat bagi sekalian alam terutama ilmu dan pengetahuan yang berguna bagi semua umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Terlebih jika tanpa bantuan, bimbingan, serta do’a dan semangat dari semua pihak yang turut berpartisipasi di dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Keluarga besar terutama kepada Ayahanda Basrah dan Ibunda Yusniati dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dan ketulusan do’a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu, pada kesempatan kali ini, izinkan penulis untuk menuturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.

2. Bapak Aldri Frinaldi, SH., M.Hum., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
3. Ibu Dra. Jumiati, M.Si selaku dosen pembimbing akademik
4. Bapak Zikri Alhadi, S.IP., MA, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Afriva Khaidir, MAPA, Ph.D dan Bapak Aldri Frinaldi, SH., M.Hum., Ph.D selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan arahan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Teman seperjuangan Riski Sri Harona dan Yurda yang berjuang dari awal hingga akhir masuk Universitas Negeri Padang, dan sahabat kontrakan Rini Fauza, Septi Harpina dan Dina Sofia semoga cepat menyelesaikan skripsinya.
7. Teman- teman satu angkatan 2015 Administrasi Publik dan para senior yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Padang, 10 Feberuari 2020

Khairani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis	11
1. Konsep Strategi.....	11
2. Pengertian Mitigasi Bencana	14
3. Konsep Pengurangan Risiko Bencana	16
4. Konsep Manajemen Bencana.....	18
5. Konsep Analisis SWOT	25
B. Kerangka Konseptual	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Informan Penelitian	30

D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	35
G. Instrument Penelitian.....	36
H. Teknik Uji Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	38
B. Temuan Khusus	46
C. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Kajian Risiko Bencana di Kota Padang	3
Tabel 2.1 Matriks model Analisis SWOT	27
Tabel 3.1 Daftar Informan	31
Tabel 4.1 Ibu Kota Kecamatan dan Jumlah Kelurahan Kota Padang	39
Tabel 4.2 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Padang	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPBD	44
Kota Padang	
Gambar 4.2 Lebar sempadan pantai.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari ratusan juta penduduk dan banyak pulau yang tersebar dari ujung barat yaitu Sabang sampai ujung timur yaitu Merauke. Indonesia terletak pada pertemuan lempeng tektonik aktif, jalur pegunungan aktif, dan kawasan beriklim tropik, sehingga menjadikan sebagian wilayahnya rawan terhadap bencana alam. Menurut Hermon (2015: 1) Bencana alam di Indonesia disebabkan oleh karena Indonesia terletak di antara tiga pertemuan lempeng yaitu lempeng Indo-Australia yang bergerak ke utara, lempeng Eurasia yang bergerak ke selatan, dan lempeng Pasifik yang bergerak dari timur ke barat.

Triatmadja (2010: 1) mengatakan Tsunami merupakan gelombang panjang yang disebabkan salah satunya oleh gerakan dasar laut berupa dislokasi. Dislokasi adalah pergeseran kulit bumi yang jika ke arah vertikal menimbulkan elevasi permukaan baru. Bencana tsunami dapat menimbulkan bencana susulan, yaitu hilangnya keanekaragaman hayati, bencana degradasi lahan, banjir dan gelombang pasang, kerusakan pada sarana dan prasarana, dan pencemaran air bersih. Hal ini mengindikasikan bencana tsunami dapat memengaruhi kesempurnaan siklus Hidrologi akibat rusaknya subsistem dalam siklus Hidrologi (Hermon, 2015: 6). Salah satu wilayah di Indonesia yang sering kali diprediksi terjadi tsunami oleh BMKG adalah wilayah Kota Padang, Sumatera Barat.

Secara geografi Kota Padang terletak dipesisir pantai barat pulau Sumatera, dengan garis pantai sepanjang 84 km. Letak kota Padang yang berada di pantai Barat Sumatera, yang berbatasan langsung dengan laut terbuka (samudera hindia) dan zona tumbukan aktif dua lempeng menjadikan Padang salah satu kota paling rawan bahaya gelombang tsunami. Kota Padang merupakan kota terbesar di pantai barat pulau Sumatera sekaligus ibu kota dari provinsi Sumatera Barat. Kota ini memiliki wilayah seluas 694,96 km² dengan kondisi geografi berbatasan dengan lautan dan dikelilingi oleh perbukitan dengan ketinggian mencapai 1.853 mdpl (meter di atas permukaan laut).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017, kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 927.168 jiwa dan sekitar 60% berada di zona merah. Oleh karena itu, pemerintah kota Padang bekerja sama dengan BMKG dan BPBD menerapkan kebijakan penanggulangan bencana alam, termasuk tsunami di Kota Padang. Rawannya bencana tsunami di Kota Padang mengakibatkan pemerintah melakukan berbagai usaha untuk menanggulangi bencana-bencana alam tersebut untuk melindungi masyarakat yang tinggal di sekitar pantai Padang.

Pramusinto(dalam Novert: 2015) mengatakan bencana merupakan persoalan *public administrasi* atau *policy public*. Alasan mengapa persoalan bencana menjadi salah satu agenda *public policy* mengingatkan bahwa negara Indonesia adalah negara yang sering dilanda bencana sebagai daerah rawan.pemerintah Indonesia mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam mengantisipasi terjadinya bencana, sebelum atau setelah terjadinya bencana yakni mitigasi bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi rekonstruksi. Dari ketiga tahapan

periode tersebut mitigasi diartikan sebagai upaya untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana. Kedua periode tanggap darurat diartikan sebagai kecepatan dalam pemberian bantuan saat terjadi bencana di suatu wilayah. Ketiga rehabilitasi rekonstruksi yaitu membangun kembali kawasan yang rusak akibat bencana dengan memperhatikan penataan ruang berbasis mitigasi bencana (Fakhriyani : 2011). Dalam hal ini pemerintah sangat mempunyai peran penting dalam menanggulangi setiap bencana alam yang terjadi di Indonesia, termasuk Kota Padang.

Berdasarkan Kajian Risiko Bencana Kota Padang tahun 2014-2018 menghasilkan tingkat risiko untuk potensi bahaya di Kota Padang yang dilihat pada berikut :

Tingkat Resiko Bencana di Kota Padang

No	Jenis Bahaya	Bahaya		Kerentanan		Kapasitas		Risiko	
		Indeks	Tingkat	Indeks	Tingkat	Indeks	Tingkat	Indeks	Tingkat
1	Banjir	0,755	Tinggi	0,727	Tinggi	0,445	Sedang	0,670	Tinggi
2	Gempa Bumi	0,537	Sedang	0,806	Tinggi	0,442	Sedang	0,622	Sedang
3	Tsunami	0,729	Tinggi	0,735	Tinggi	0,409	Sedang	0,667	Tinggi
4	Tanah Longsor	0,567	Sedang	0,556	Sedang	0,335	Sedang	0,590	Sedang
5	Kekeringan	0,654	Sedang	0,785	Tinggi	0,470	Sedang	0,647	Sedang
6	Gelombang Ekstrem dan Abrasi	0,791	Tinggi	0,656	Sedang	0,342	Sedang	0,722	Tinggi
7	Cuaca Ekstrem	0,861	Tinggi	0,774	Tinggi	0,427	Sedang	0,732	Tinggi
8	Kebakaran Hutan dan Lahan	0,516	Sedang	0,689	Tinggi	0,414	Sedang	0,582	Sedang
9	Epidemi dan Wabah Penyakit	0,333	Rendah	0,773	Tinggi	0,302	Rendah	0,564	Sedang
10	Gagal Teknologi	0,662	Sedang	0,664	Sedang	0,302	Sedang	0,742	Sedang

Sumber : Kajian Risiko Bencana Kota Padang Tahun 2014– 2018

Dari data tentang potensi risiko bencana yang rawan terjadi di Kota Padang tersebut dapat disimpulkan bahwa bencana di Kota Padang memiliki tingkat kerentanan yang relatif tinggi. Triatmadja (2010: 141) menyatakan bahwa Mitigasi adalah suatu upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengurangi efek dari suatu kejadian bencana. Di dalam undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana bab 1 ayat 9 disebutkan bahwa mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Sedangkan peraturan daerah kota Padang nomor 3 tahun 2019 tentang rencana tata ruang wilayah pasal 1 mitigasi bencana adalah upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik secara struktur atau fisik alami dan/atau buatan maupun nonstruktur atau nonfisik melalui peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Setiap Pemerintahan di Indonesia memiliki mitigasi dalam upaya melindungi masyarakat dari risiko bencana yang mungkin saja akan terjadi. Penerapan mitigasi tersebut bertujuan untuk mengurangi korban dalam hal kematian dan cedera. Oleh sebab itu, mitigasi sangat penting diterapkan di kota Padang sebagai salah satu tindakan keamanan.

Tahapan mitigasi bencana adalah bagian dari Manajemen bencana sebagai usaha seluruh komponen dari masyarakat baik pemerintah, masyarakat dan swasta untuk mengurangi korban jiwa dan harta benda. Mitigasi bencana tsunami dengan pendekatan nonfisik dapat dilakukan dengan beberapa cara dan tahapan kegiatan, di antaranya adalah melakukan zonasi (pemetaan) daerah rawan bencana tsunami dan ditindaklanjuti dengan sosialisasi kepada masyarakat yang rentan bencana

tsunami atau yang berada di zona merah serta tindakan nonfisik lainnya. Sosialisasi yang dilakukan pada saat informasi tentang bencana tsunami harus sampai pada seluruh lapisan masyarakat.

Peraturan Daerah Kota Padang nomor 4 tahun 2012 pasal 1 ayat (18) tentang Kawasan sempadan pantai adalah kawasan yang memiliki fungsi utama sebagai pembatas pertumbuhan permukiman atau aktivitas lainnya agar tidak mengganggu kelestarian pantai. Namun untuk program ini belum ada khususnya BPBD sendiri karena terkendala dengan anggaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Bapak Drs. Henry, M.M. selaku kabid pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD kota Padang mengatakan bahwa:

“...BPBD tidak ada melakukan program pemanfaatan ruang kawasan sempadan, hanya melakukan koordinasi dengan Dinas Pariwisata. Seandainya jika Dinas Pariwisata mempunyai anggaran, maka dinas pariwisata yang melakukan kegiatan tersebut. Jadi kawasan sempadan pantai bukan dari BPBD karena BPBD tidak punya anggaran untuk program tersebut hanya ikut kolaborasi dengan dinas pariwisata, seandainya ada kegiatan dinas pariwisata akan mengirim surat ke BPBD untuk minta bantuan dalam rangka melakukan kegiatan...” (wawancara tanggal 19 juli 2019).

Hal ini dikatakan Bapak Halomoan Siregar sebagai sekretaris

FPRB, mengatakan bahwa :

“...khususnya kota padang masyarakat kita banyak dibagian pantai baik dari segi kehidupan dan perekonomian, walaupun untuk memperbaiki wilayah sempadan pantai cukup membutuhkan biaya yang sangat besar karena kendala dengan anggaran maka pemanfaatan kawasan sempadan pantai kurang maksimal. (wawancara pada tanggal sabtu, 31 Agustus 2019).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa BPBD tidak ada melakukan program kawasan sempadan pantai walaupun ada sangat terkendala dengan anggaran yang sangat besar sehingga beralih dengan mengurangi risiko bencana yaitu mitigasi, Prakteknya dalam melakukan manajemen bencana di

tingkat daerah, BPBD tentunya tidak bisa bekerja sendiri, oleh karena itu mitigasi bencana melibatkan berbagai *stakeholder*. Mulai dari masyarakat itu sendiri, organisasi masyarakat, hingga pihak swasta yang ikut berpartisipasi dalam mitigasi bencana. Sesuai dengan yang dikatakan Bapak Drs. Henry, M.M. selaku kabid pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD Kota Padang mengatakan bahwa:

“...BPBD membutuhkan relawan dari luar, karena BPBD masih kekurangan staff ahli dibidangnya dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang telah dibuat BPBD. BPBD sebagai badan yang bertugas untuk melakukan mitigasi bencana berkewajiban untuk mengkoordinasikan semua aktor dalam melakukan manajemen bencana. Namun faktanya di lapangan, BPBD Kota Padang masih belum efektif dalam melakukan fungsi koordinasi terhadap seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam mitigasi bencana sehingga tidak menghasilkan hasil yang maksimal...”(wawancara tanggal 19 juli 2019).

Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Konsultan PRB/Direktur Eksekutif Kogami Kota Padang yaitu Ibu Patra Rina Dewi, S.Si,M.Sc yang mengatakan bahwa:

“...Fungsi BPBD sangat lemah. BPBD hanya menjalankan fungsi untuk mengkoordinasi dan itupun masih luput dan lemah. Sedangkan tugas-tugas yang diemban oleh BPBD tidak semuanya terkerjakan sesuai dengan target. Sepertinya pola pengelolaan kegiatan di pemerintahan hampir sama misalnya perencanaannya yang lama, penganggaran juga lama, tidak terstruktur, dan terkesan mendadak...” (Wawancara rabu, 27 November 2019)

Adapun salah satu program yang pernah dilakukan BPBD kota padang dalam mitigasi tsunami adalah penanaman 1000 pohon disepanjang kawasan pesisir pantai padang. Hal ini sesuai juga dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. Henry, M.M. selaku kabid pencegahan dan kesiapsiagaan, mengatakan:

‘...Salah satu Mitigasi bencana yang sudah dilakukan BPBD sebagai upaya mengurangi resiko bencana seperti penanaman 1000 pohon disepanjang pantai padang, namun penanaman pohon tersebut masih kurang efektif karena kurangnya kerjasama dalam peninjauan ulang dan pengawasan oleh instansi-instansi lainnya. Contoh: Dinas lingkungan hidup dan Dinas pariwisata...’ (wawancara senin, 15 juli 2019).

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu program mitigasi bencana yang dilakukan BPBD dalam pengurangan risiko bencana masih kurang efektif, karena penanaman pohon yang telah dilakukan oleh pihak BPBD tersebut tidak diawasi dan kurang peninjauan ulang kelengkapan serta koordinasi dengan *stakeholder* yang terlibat masih terlihat kurang efektif sehingga program tersebut tidak mempunyai output yang jelas.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas, maka penting penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemerintah bertanggung jawab dan berupaya dalam melindungi masyarakat Kota Padang terutama masyarakat sekitar pantai padang dalam menghadapi bencana alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan upaya pemerintah dalam pemanfaatan ruang kawasan sempadan pantai sehingga masyarakat kota padang merasa dilindungi. Penting penelitian ini juga untuk memberi tahu dan menyadarkan masyarakat agar menjaga dan melindungi alam seperti tidak membuang sampah ke laut, tidak mencemarnya dengan bahan-bahan kimia atau peledak, maka laut lebih terjaga dan terlindungi dari bahaya ulah tangan manusia sehingga tingkat terjadinya bencana alam semakin rendah.

Dari permasalahan di atas maka dapat disimpulkan sementara bahwa pemanfaatan ruang kawasan sempadan pantai masih belum maksimal. Dari permasalahan diatas. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian

tentang “ **Strategi Pemanfaatan Ruang Kawasan Sempadan Pantai Padang untuk Fungsi Mitigasi Bencana Tsunami oleh BPBD kota Padang**”

B. Identifikasi Masalah

1. Masih kurang efektif BPBD dalam pemanfaatan ruang kawasan sempadan pantai untuk fungsi mitigasi bencana tsunami.
2. Masih sulitnya BPBD kota padang dalam melakukan koordinasi dengan stakeholder yang berperan dalam mitigasi pengurangan bencana tsunami.
3. Kurang efektifnya pengawasan dan peninjauan ulang dari berbagai instansi dengan program yang telah dilakukan.
4. Keterbatasan anggaran mengakibatkan terbatas juga program-program yang akan dilakukan BPBD kota padang.
5. Masih terbatasnya sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki oleh BPBD Kota Padang dalam mitigasi bencana tsunami.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dengan keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti terkait Strategi Pemanfaatan Ruang Kawasan Sempadan Pantai Padang untuk Fungsi Mitigasi Bencana Tsunami oleh BPBD kota Padang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi pemanfaatan ruang kawasan sempadan pantai padang untuk fungsi mitigasi bencana tsunami?
2. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi BPBD Kota Padang dalam pemanfaatan ruang kawasan sempadan pantai untuk fungsi mitiasi bencana di Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana Strategi Pemanfaatan Ruang Kawasan Sempadan Pantai Padang untuk fungsi Mitigasi Bencana Tsunami.
2. Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi BPBD Kota Padang dalam pemanfaatan ruang kawasan sempadan pantai untuk fungsi mitigasi bencana di Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Strategi Pemanfaatan Ruang Kawasan Sempadan Pantai Padang untuk Fungsi Mitigasi Bencana Tsunami oleh BPBD Kota Padang, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan pengetahuan dalam khasanah Ilmu Pemerintahan yang sesuai dengan mata kuliah Ilmu Administrasi Negara khususnya mata kuliah Manajemen Bencana.

2. Secara Praktis

- a. Penulis

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar sarjana administrasi publik pada jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang(UNP).

b. Dunia akademik

Sebagai sumbangan ilmiah dan juga masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial.

c. Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam penelitian proposal penelitian skripsi tentang efektivitas pemanfaatan ruang kawasan sempadan untuk fungsi mitigasi bencana di kota padang.